

KARAKTERISTIK PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS PRODUKTIVITAS KOPI ROBUSTA DI DESA BATU KEBAYAN LAMPUNG BARAT

Annisa Aprilia¹, Yudha Rahman¹, Baiq Rindang Aprildahani¹

¹Institut Teknologi Sumatera, Jl. Terusan Ryacudu, Way Huwi, Jati Agung, Lampung Selatan

¹Email : annisaaprilia902@gmail.com

DOI : 10.35472/jppk.v4i3.1016

ABSTRACT

One area that has the potential for local economic development is Batu Kebayan Village, West Lampung Regency. Batu Kebayan Village has various potentials, especially in the field of coffee productivity, but this is still not optimal because it still has various limitations including the need for capital support in processing land and infrastructure; policies that are still inconsistent; and the lack of public interest in buying processed coffee products and lack of promotion. The approach used in this research is a deductive research approach with the analytical technique used in the form of a combination of qualitative descriptive analysis and factor analysis. The data collection method in this study used primary data collection techniques (open interviews and observations). The results obtained from this study are based on the results of the analysis on targets regarding the characteristics of local economic development, found various potentials that support local economic development based on robusta coffee productivity. However, to support this, it is necessary to increase the processing of production products that are not yet optimal, as well as improve road infrastructure to the plantation location.

Keywords: Local Economic Development, Characteristics, Robusta Coffee

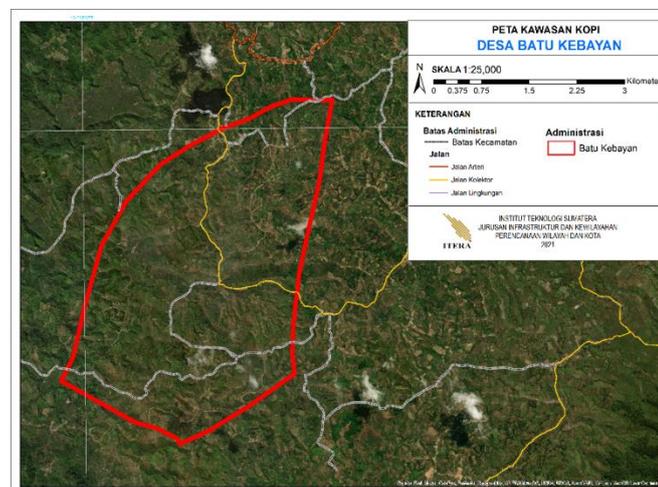
A. PENDAHULUAN

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan salah satu turunan konsep dari pengembangan wilayah dari tengah (*Development from within*) yang merupakan gabungan antara pengembangan wilayah dari atas dan dari bawah. Pengembangan ekonomi lokal dari sisi perencanaan didefinisikan sebagai pendekatan yang menekankan pada keterlibatan antar pihak (pemerintah, masyarakat, dan swasta) dalam menyelesaikan permasalahan (Feser, 2014). Sasaran dari pengembangan ekonomi lokal itu sendiri ialah sebagai “upaya pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan penduduk lokal yang dilakukan secara berkelanjutan pada suatu daerah/wilayah” (Rahma, 2012). Guna mencapai sasaran tersebut, dalam acuan penerapan pengembangan ekonomi lokal untuk kota dan kabupaten oleh Kementerian PUPR tahun 2012, terdapat tiga karakteristik diantaranya capaian PEL; pengembangan infrastruktur, sarana, fasilitas, dan pelayanan; serta kerjasama antar pemangku kepentingan (Rahma, 2012).

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi dalam penerapan konsep pengembangan ekonomi lokal. Hal tersebut disebabkan bahwasanya Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu daerah produsen kopi terbesar di Provinsi Lampung dan merupakan daerah produsen kopi robusta terbaik dunia (Ariswandi, 2009). Akan tetapi, petani kopi di Lampung Barat hanya berperan sebagai pemeroleh bayaran, sementara kegiatan penawaran masih lemah sehingga laba yang didapat tidak maksimal

(Galih, 2009). Salah satu desa penghasil kopi terbesar dengan adanya kebun kopi percontohan di Kabupaten Lampung Barat adalah Desa Batu Kebayan.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu pelaku usaha kopi yakni Bapak Kasyanto, diketahui bahwa Desa Batu Kebayan memiliki potensi yaitu dapat menghasilkan produksi kopi mencapai 136 ton per tahun. Selain itu, potensi lain yang ada di Desa Batu Kebayan ialah kondisi geografis maupun iklim sangat mendukung dalam menghasilkan kopi terbaik. Guna mendukung potensi tersebut, perlu adanya dukungan modal pengolahan lahan dan prasarana pengelolaan kopi untuk peningkatan produktivitas kopi. Selain itu, menurut Bapak Kasyanto, terdapat permasalahan lain terkait pengembangan ekonomi lokal di Desa Batu Kebayan yaitu kebijakan pemerintah dalam mendukung petani kopi belum konsisten, serta minat masyarakat sekitar dalam membeli ataupun mengolah kopi olahan masih kurang akibat kurangnya pengetahuan dalam melakukan promosi. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka Desa Batu Kebayan dipilih sebagai lokasi Penelitian. Desa Batu Kebayan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat. Dapat dilihat pada peta citra Desa Batu Kebayan, diketahui bahwa tutupan lahan Desa Batu Kebayan didominasi oleh lahan perkebunan berupa perkebunan kopi.



Sumber: Output Arcgis, 2022

Gambar 1. Citra Satelit Desa Batu Kebayan

Penelitian mengenai Karakteristik Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Produktivitas Kopi Robusta di Desa Batu Kebayan Lampung Barat bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis produktivitas kopi robusta yang ada di Desa Batu Kebayan. Tujuan penelitian dapat dicapai melalui Identifikasi karakteristik awal dari pengembangan ekonomi lokal pengembangan Kopi Unggulan di Desa Batu Kebayan, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat. Identifikasi hal tersebut menggunakan Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kabupaten dan Kota yang dikeluarkan Kementerian PUPR (2012) sebagai kajian dasar. Kegiatan tersebut meliputi “pengumpulan information mengenai sejumlah indikator

ekonomi dan sosial yang berkaitan dengan Pengembangan Ekonomi Lokal diantaranya PDRB, capaian produksi, pengolahan, pemasaran, sumber daya, ketenagakerjaan, teknologi, infrastruktur dan fasilitas penunjang, kerjasama antar pemerintah, swasta dan UMKM”. Indikator-indikator tersebut hendak dipakai untuk mengetahui kondisi PEL pada wilayah studi.

B. METODE PENELITIAN

1. Pengumpulan Data

Guna mencapai tujuan penelitian, berikut ini merupakan operasional penelitian mengacu pada acuan penerapan pengembangan ekonomi lokal untuk kabupaten dan kota oleh Kementerian PUPR tahun 2012 yang disajikan ke dalam tabel 1.

Tabel 1. Operasional Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Keterangan
1	Capaian PEL	Produksi	Jumlah produksi kopi selama lima tahun terakhir
		Perkebunan Kopi	
		Pengelolaan	Pengelolaan hasil produksi kopi dari mulai bibit hingga pasca panen
		Pemasaran	Pemasaran hasil produksi kopi
2	Pengembangan Infrastruktur, sarana, fasilitas dan pelayanan	Teknologi	Penggunaan dan penguasaan teknologi dalam memproduksi serta pemasaran kopi
		Ketersediaan dan kondisi infrastruktur pendukung perkebunan kopi.	Ketersediaan Infrastruktur yang baik dapat menunjang aktivitas produksi dan distribusi kopi.
		Ketersediaan sarana pendukung perkebunan.	Area penjemuran/pengeringan kopi, gudang penyimpanan, rumah produksi dan rumah pemasaran hasil olahan kopi.
3	Kerjasama antar pemangku kepentingan:	Ketersediaan dan kondisi fasilitas pendukung	<i>Puller</i> (mesin pengupas kulit), <i>huller</i> (mesin pengupas biji), mesin pengering, serta alat-alat yang digunakan dalam proses pengemasan.
		1. UMKM 2. Masyarakat Petani 3. Pemerintah	Mengkaji kerjasama yang ada serta permasalahan yang dialami oleh para pemangku kepentingan.

Sumber: Penulis, 2022

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan berupa pendekatan deduktif yaitu pendekatan yang berdasarkan fakta dan bersifat umum dari suatu fenomena, kemudian digeneralisasikan menjadi data yang bersifat spesifik yang mempunyai karakteristik yang mirip dengan keadaan yang dimaksud menggunakan aturan tertentu (Anwar, 2003). Pemerolehan data pada penelitian ini diperoleh dari data primer melalui wawancara terbuka kepada *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis

produktivitas kopi serta observasi lapangan pada objek penelitian yang disesuaikan dengan variabel pada **Tabel 1**. Pemilihan responden pada penelitian diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara terbuka terhadap 3 informan, yaitu dua informan kunci dan satu informan pendukung dengan karakteristik narasumber dalam wawancara penelitian pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Narasumber

No	Pihak Terkait	Keterangan	Kode	Kriteria
1	Camat Kecamatan Batu Ketulis (Pengganti Kepala Desa Batu Kebayan yang belum dipilih)	Informan Kunci	CA	Mengetahui kebijakan, program, pendanaan/bantuan dan kelembagaan yang telah diberikan oleh pemerintah dalam meningkatkan produktivitas kopi di Desa Batu Kebayan.
2	Ketua Kelompok Petani Kopi Desa Batu Kebayan	Informan Kunci	KK	Mengetahui kondisi perkebunan kopi, aktif dalam kegiatan organisasi, serta mengetahui pengembangan teknologi pada produktivitas kopi di Desa Batu Kebayan.
3	Perwakilan Petani di Desa Batu Kebayan	Informan Pendukung	PP	Mengetahui upaya penyelesaian masalah atau solusi yang digunakan petani kopi di Desa Batu Kebayan.

Sumber: Penulis, 2022

Tercapainya tujuan pada penelitian ini berdasarkan pada variabel data yang ditetapkan berdasarkan Tabel 1. Berikut ini merupakan tabel kebutuhan data penelitian:

Tabel 3. Tabel Kebutuhan Data

No	Variabel	Sub Variabel	Sub Variabel	Sumber Data & Informasi	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Capaian PEL	Produksi Perkebunan Kopi	Jumlah produksi kopi selama lima tahun terakhir	Pemangku kepentingan dan pengamatan Langsung	Primer	Wawancara dan Observasi
		Pengelolaan	Pengelolaan hasil produksi kopi dari mulai bibit hingga pasca panen			
		Pemasaran	Pemasaran hasil produksi kopi			
		Teknologi	Penggunaan dan penguasaan teknologi dalam memproduksi serta pemasaran kopi			

No	Variabel	Sub Variabel	Sub Variabel	Sumber Data & Informasi	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
2	Pengembangan Infrastruktur, sarana, fasilitas dan pelayanan	Ketersediaan dan kondisi infrastruktur pendukung perkebunan kopi.	Ketersediaan Infrastruktur yang baik dapat menunjang aktivitas produksi dan distribusi kopi.	Area penjemuran/pengeringan kopi, gudang penyimpanan, rumah produksi dan rumah pemasaran hasil olahan kopi.		
		Ketersediaan sarana pendukung perkebunan.	Area penjemuran/pengeringan kopi, gudang penyimpanan, rumah produksi dan rumah pemasaran hasil olahan kopi. <i>Puller</i> (mesin pengupas kulit), <i>huller</i> (mesin pengupas biji), mesin pengering, serta alat-alat yang digunakan dalam proses pengemasan.			
3	Kerjasama antar pemangku kepentingan:	1.UMKM 2.Masyarakat Petani 3.Pemerintah	Mengkaji kerjasama yang ada serta permasalahan yang dialami oleh para pemangku kepentingan.			

Sumber: Penulis, 2022

2. Pengolahan Data

Setelah data secara keseluruhan terkumpul, tahapan selanjutnya yang dilakukan ialah analisis data. Adapun metode analisis yang digunakan ialah metode analisis deskriptif kualitatif menggunakan teknik koding dalam mendapatkan fakta serta kesimpulan analisis terhadap data yang diperoleh (Mahpur, 2017). Teknik koding pada penelitian ini dilakukan melalui:

1. Menyusun transkrip hasil wawancara,
2. Melakukan penomoran secara urut pada transkrip tersebut,
3. Memberikan nama dan kode tertentu yang mudah diingat pada setiap berkas seperti yang tertera pada Tabel 2.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Capaian Pengembangan Ekonomi Lokal

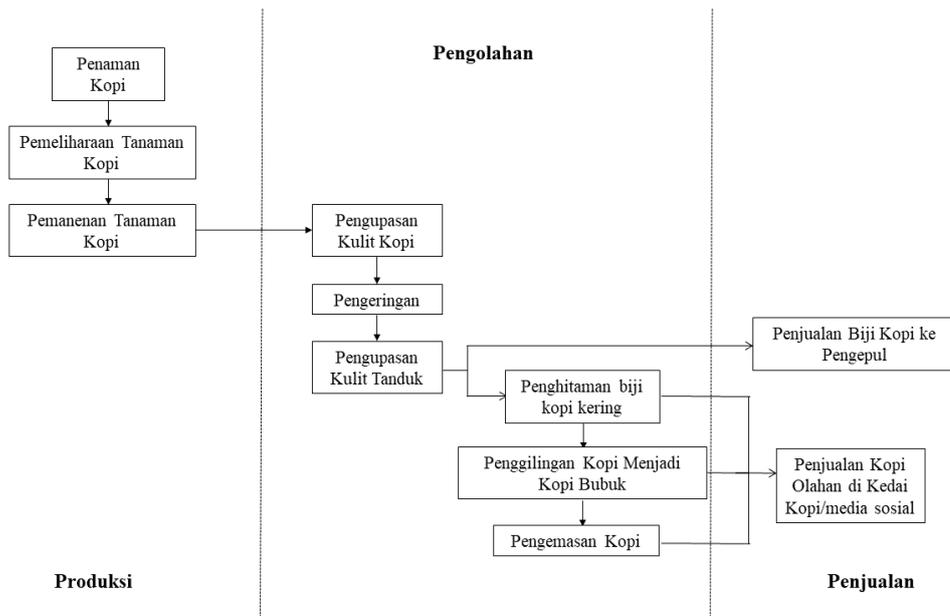
Hasil produksi perkebunan kopi robusta di Desa Batu Kebayan berdasarkan data yang didapatkan, telah memenuhi standar ideal produksi kopi dimana hasilnya mencapai 1.210 kg/ha/tahun. Hasil produksi kopi robusta di Desa Batu Kebayan tersebut, menjadi faktor pendukung dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis produktivitas kopi robusta. Sementara itu, pengolahan hasil produksi kopi yang dilakukan masyarakat meliputi kegiatan pengupasan kulit, pengeringan biji kopi, dan penyimpanan. Untuk pengolahan kopi menjadi kopi bubuk ataupun kemasan belum dilakukan masyarakat. Akan tetapi, sudah ada kelompok yang melakukan pengolahan menjadi kopi bubuk dan memasarkan kopi kemasan yang dikenal dengan “Kopi Menara Lampung”.



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti, 2022

Gambar 2 Lokasi Penjualan Hasil Kopi Olahan di Desa Batu Kebayan (Kopi Menara Lampung)

Kurangnya minat masyarakat dalam melakukan pengolahan produk olahan kopi menjadi kopi bubuk menghambat pengembangan ekonomi lokal, hal tersebut menyebabkan tidak adanya nilai tambah maksimal yang akan didapatkan petani. Oleh karena itu, dalam melakukan pengolahan hasil produksi kopi perlu didukung melalui pemberian pelatihan berupa pemberdayaan masyarakat kepada petani kopi terkait pengolahan hasil produksi dan pemasaran produk kopi, selain itu dapat pula diberi bantuan berupa alat-alat pengolahan produksi kopi. Di Desa Batu Kebayan sudah tersedia lokasi pemasaran hasil produksi kopi baik berupa penjualan biji kopi maupun penjualan kopi kemasan yang dikelola oleh perorangan. Hal tersebut berdampak pada hasil produksi kopi di Desa Batu Kebayan mudah dipasarkan oleh petani kopi. Berikut merupakan alur pemasaran produk kopi di Desa Batu Kebayan:



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022

Gambar 3 Bagan Alir Proses Pemasaran Kopi Robusta di Desa Batu Kebayan

Proses pemasaran hasil produksi kopi kopi di Desa Batu Kebayan yang mudah diakses oleh petani dapat menjadi penghasilan masyarakat serta meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu, pemasaran hasil produksi kopi di Desa Batu Kebayan dapat mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis produktivitas kopi. Penggunaan teknologi di Desa Batu Kebayan dalam proses pengolahan produk sudah tersedia serta memenuhi standar ideal meliputi:

Teknologi pada proses pengolahan pasca panen:

1. *Puller*
2. *Huller*

Teknologi pada proses kopi bubuk:

1. Alat penyangrai
2. *Grinder*/mesin penggiling
3. Alat pengemas

Kondisi teknologi yang telah disebutkan tersebut sudah cukup baik serta beberapa dikelola secara berkelompok melalui Kelompok Tani. Akan tetapi hal tersebut tidak selaras dengan minat masyarakat dalam melakukan pengolahan produksi kopi. Hal tersebut menjadi permasalahan dalam penerapan konsep pengembangan ekonomi lokal.

2. Pengembangan Infrastruktur, Sarana, dan Fasilitas Pendukung Perkebunan Kopi

Ketersediaan infrastruktur eksisting jalan penghubung lokasi perkebunan menuju lokasi pengolahan dan pemasaran produk kopi di Desa Batu Kebayan sudah dilalui oleh jalan aspal dan beton. Akan tetapi, tidak semua lokasi perkebunan dapat dijangkau oleh jalan beton melainkan hanya jalan setapak yang dapat dilalui kendaraan roda 2. Adanya

kondisi infrastruktur jalan di perkebunan kopi yang belum memadai akan menghambat proses pengangkutan kopi cherry pasca panen dari kebun kopi untuk kemudian dijemur atau dikeringkan di halaman rumah para petani kopi. Kondisi jalan pada area perkebunan kopi di Desa Batu Kebayan dapat dilihat pada gambar berikut:



(a) (b) (c) (d)

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti, 2022

Gambar 4. Kondisi Jalan di Area Perkebunan Kopi Robusta Desa Batu Kebayan

(a) Jalan Menuju Lokasi Perkebunan Kopi Desa Batu Kebayan. (b) Jalan Menuju Lokasi Perkebunan Kopi Desa Batu Kebayan. (c) Jalan Menuju Lokasi Pengolahan. (d) Jalan Menuju Lokasi Pemasaran Produk Kopi

Sarana pengembangan kopi di Desa Batu Kebayan hampir seluruhnya tersedia. Akan tetapi, gudang penyimpanan produk kopi di Desa Batu Kebayan belum tersedia sebab masyarakat di Desa Batu Kebayan menyimpan hasil produksi kopi di rumah masing-masing. Adanya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan area milik masing-masing individu tersebut serta terdapat pula area rumah produksi kopi di Desa Batu Kebayan dapat menjadi potensi dalam menerapkan konsep pengembangan ekonomi lokal berbasis produktivitas kopi robusta di desa batu kebyan. Berikut merupakan alat pengolahan hasil produksi kopi yang ada di Desa Batu Kebayan.



(a) (b) (c) (d) (e)

Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti, 2022

Gambar 5. Fasilitas Pendukung Perkebunan Kopi

(a) Mesin *Huller*. (b) Alat Pengemas Kopi. (c) Oven *roasting* kopi (Penyangrai Biji Kopi). (d)Mesin *Puller*. (e) Mesin Penggiling Kopi

Ketersediaan fasilitas pendukung perkebunan kopi saat ini telah tersedia meskipun masih sederhana akibat belum ada bantuan dana dari pemerintah. Hal tersebut berdampak pada pengolahan produk tidak dapat berjalan secara maksimal yang akan memengaruhi jumlah pendapatan petani kopi di Desa Batu Kebayan.

3. Kerjasama Antar Pemangku Kepentingan

Kerjasama antar pemangku kepentingan yang telah terbentuk diantaranya:

- a. Pemerintah membuat program-program guna meningkatkan nilai produksi kopi serta pelatihan peningkatan sumber daya manusia dalam pengelolaan serta pemasaran produk kopi dengan bekerja sama kepada pihak-pihak swasta.
- b. Pemerintah juga kerap memberi apresiasi kepada petani kopi yang berprestasi dalam perlombaan.
- c. Kerjasama antar kelompok tani yaitu saling berbagi informasi terbaru terkait produksi kopi.

Kerjasama antar pemangku kepentingan yang telah terbentuk di Desa Batu Kebayan telah mencerminkan penerapan konsep Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis produktivitas kopi.

D. KESIMPULAN

Hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan berbagai potensi dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal di Desa Batu Kebayan meliputi potensi produksi perkebunan kopi, potensi pemasaran hasil produksi kopi, potensi penggunaan teknologi, potensi pengembangan sarana dan fasilitas, serta potensi dalam hal kerjasama antar pemangku kepentingan. Selain potensi, tentunya ditemukan pula berbagai persoalan yang dapat menghambat pengembangan ekonomi lokal diantaranya pengolahan hasil produksi yang belum optimal, dimana masih kurangnya minat masyarakat dalam pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk, hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam melakukan proses pengolahan dan pemasaran produk kopi sehingga akan berdampak pada tidak adanya nilai tambah yang optimal. Oleh sebab itu, diperlukan peran pemangku kepentingan dalam peningkatan fasilitas pengolahan hasil produksi kopi. Selain peningkatan fasilitas, peningkatan sumber daya manusia dalam melakukan pengolahan produksi kopi sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Kondisi infrastruktur jalan menuju perkebunan kopi yang belum memadai menghambat proses pengangkutan kopi cherry pasca panen sehingga diperlukannya perbaikan infrastruktur oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kerjasama antar pemangku kepentingan masih perlu ditingkatkan, dimana peran pemerintah tidak hanya membuat program dan pemberdayaan masyarakat melainkan pula memberi bantuan fasilitas-fasilitas ataupun infrastruktur penunjang produktivitas kopi di Desa Batu Kebayan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, S. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- [2] Ariswandi. (2009). *Strategi Kebijakan Pengembangan Komoditas Kopi di Kabupaten Lampung Barat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- [3] Feser, E. (2014). Planning Local Economic Development in the Emerging World Order.
- [4] Galih. (2009, November 11). *Pola Pemasaran Kopi Lampung Barat, Masih Belum Untungkan Petani*. Retrieved from Misteergalih: <https://misteergalih.wordpress.com/2009/11/11/pola-pemasaran-kopi-lampung-barat-masih-belum-untungkan-petani/>
- [5] Mahpur, M. (2017). Teknik analisis kualitatif menggunakan koding. *Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora*, 10 (2), 123-135.
- [6] Rahma, H. (2012). *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*. Jakarta: Kementerian PU.